YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5092

PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NASIMA SEMARANG

Implementation of the Full Day School System in the Merdeka Curriculum at SD Nasima Semarang

Della Setyawati[1], Elya Umi Hanik[2],
Meila Dwi Nuryanti[3], Laisya Syifana Hariyanto Putri[4]
IAIN Kudus
dellasetyawati023@gmail.com; elyaumi@iainkudus.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 30, 2025	Feb 14, 2025	Feb 26, 2025	Mar 3, 2025

Abstract

Full day school is a school process throughout the day or a teaching and learning process that is implemented from morning to evening. The implementation of the full day school system is an alternative for parents of students at SD Nasima Semarang who are busy working, with lots of learning time students are able to take part in more in-depth learning of the material taught by the teacher. This research aims to determine the implementation of the full day school system as an effort to improve the quality of learning at Nasima Elementary School, Semarang. The approach used is a qualitative descriptive approach. Field study data analysis techniques are carried out using observation and documentation. Observations are used as data reinforcement. Documentation is used as supporting data. The superior programs implemented include Koran reading, computers, English and Arabic. Furthermore, there are extracurricular activities including: Swimming, Badminton, Origami, Science Club, Drawing, Taekwondo, Pre-Olympics, Robotics, Dancing, Futsal, Coding,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Robotics, Pencak Silat, Videography, Olympics, Tambourine, Band, etc. Which can be used as a means of developing students' talents and interests.

Keywords: Full day School; Education; Elementary school; Independent Curriculum; Nasima Elementary School

Abstrak: *Full day school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari. Penerapan sistem *full day school* ini menjadi salah satu alternatif bagi orang tua siswa di SD Nasima Semarang yang memiliki kesibukan bekerja, dengan banyaknya waktu pembelajaran siswa mampu mengikuti pembelajaran yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Nasima, Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data studi lapangan dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai penguat data. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Program – program unggulan yang dilaksanakan berupa mengaji, komputer, Bahasa Inggris, Bahasa Arab. Selanjutnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Renang, Bulu Tangkis, Origami, *Science Club,* Menggambar, Taekwondo, Pra Olimpiade, Robotik, Menari, Futsal, *Coding,* Robotika, Pencak Silat, Videografi, Olimpiade, Rebana, Band, dll. Yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa.

Kata Kunci: *Full day School*; Pendidikan; Sekolah Dasar; Kurikulum Merdeka; SD Nasima

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dimiliki manusia. Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diberi kelebihan berupa akal pikiran. Dengan adanya akal pikiran manusia dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan mutu pendidikan dari hasil proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran (Hidayah et al., 2023). Sedangkan, sistem merupakan satu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen sebagai sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, yang saling membantu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Koerniantono, 2019). Jadi, sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan terdapat aspek yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Aspek – aspek ini terdiri dari tujuan, kurikulum, materi, metode, guru, siswa, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya.

Salah satu sistem pendidikan yang kerap diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu penerapan sistem *full day school. Full day school* secara etimologi terdiri dari

kata yaitu *full* yang berarti penuh, *day* berarti hari, dan *school* artinya sekolah. *Full day school* dapat diartikan sebagai sekolah sepanjang hari (Afifah & Mufidah, 2022). Sistem pembelajaran *full day school* dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan bakat dan minat mereka. Jenis pembelajaran ini dilakukan di mana siswa akan menghabiskan waktu belajarnya seharian di sekolah dengan tujuan agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Program *full day school* mengharuskan siswa berada di sekolah selama 8 jam perhari yang diharapkan siswa memiliki karakter yang disiplin, saling menghargai, menghormati, gotong royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama (Sjaifulloh, 2022).

Sistem pembelajaran *full day school* tidak bisa dipisahkan dengan adanya kurikulum merdeka. Di beberapa sekolah negeri maupun swasta telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dimana sebagian besar sekolah – sekolah ini juga telah menggunakan kurikulum merdeka yang telah ditetapkan. Seperti contoh di SD Nasima Semarang yang telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* pada kurikulum merdeka.

Pelaksanaan *full day school* bukan hanya pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tapi juga dilakukan di luar kelas (Setiawan, 2019). Guru dapat membimbing siswa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan sekolah dan berbagai kegiatan yang diadakan. Dengan demikian Full day school merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari dan tidak hanya di dalam kelas tetapi proses belajar yang dilakukan diluar kelas guna menunjang proses pembelajaran. Hal ini tentu menarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan *full day school* yang dilakukan di SD Nasima Semarang dan apa saja kegiatan yang ada didalamnya serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan sistem *full day school* sendiri.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan full day school day school di SD Nasima Semarang serta memahami bagaimana proses pelaksanaanya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai kegiatan yang terdapat dalam program full day school yang

ada di SD Nasima Semarang. Selanjutnya, penelitian ini juga berusaha untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari sistem full day school yang diterapkan di SD Nasima Semarang.

METODE

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah SD Nasima Semarang yang beralamatkan di Jl. Puspanjolo Selatan No.53, Bojongsalaman, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 selama satu hari. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data studi lapangan karena hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat membuat penjelasan yang mendalam tentang bahasa, penulisan dan perilaku. Ini dipertimbangkan dalam konteks tertentu bahwa orang, kelompok, komunitas, dan organisasi tertentu mempertimbangkan dengan cara yang lengkap dan komprehensif. Dan perspektif keseluruhan. Penelitian menggunakan bentuk kualitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi yang berbeda, dan fenomena berbeda yang ada dalam suatu komunitas (Sari et al., 2021). Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, dimana peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai data yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2019). Informasi yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Pertanyaan yang disusun biasanya berisi kutipan dari informasi untuk menunjukkan dan memberikan bukti untuk sebuah hasil (Afnan & Fathurrohman, 2020). Informasi tersebut mencakup transkrip pertemuan, catatan lapangan, foto, rekaman, catatan pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis sistem pembelajaran *full day school* pada implementasi kurikulum merdeka yang ada di SD Nasima Semarang.

Pada Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan *(field research)* merupakan pengumpulan informasi secara langsung di lapangan dengan memanfaatkan strategi pengumpulan informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian lapangan merupakan pertimbangan yang terkoordinasi di tengah hiruk pikuk situasi nyata. Sehingga akan diperoleh masalah-masalah nyata yang memang memerlukan penanganan atau penyelesaian. Penelitian lapangan

merupakan salah satu strategi pengumpulan informasi dalam penelitian subjektif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang naskah yang digunakan dan kemampuan tertentu dari peneliti. Penelitian lapangan pada umumnya dilakukan untuk menentukan arah penelitian yang akan dilakukan berdasarkan latar. Penelitian lapangan pada umumnya dilakukan di luar ruangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran di luar ruangan yang mana kegiatan observasi dilakukan untuk mengungkap fakta-fakta dalam rangka memperoleh informasi dengan terjun langsung ke lapangan (Ahmad et al., n.d.).

Penelitian lapangan merupakan suatu strategi ilmiah yang dilakukan dengan rencana operasional sehingga diperoleh hasil yang lebih tepat. Kehadiran peneliti di SD Nasima Semarang juga merupakan salah satu ciri dari pendekatan kualitatif yang berperan sebagai pengumpul data dan instrumen. Sumber data dari penelitian ini adalah pemaparan materi dan ppt yang dilakukan oleh guru di SD Nasima semarang serta dokumentasi berupa gambar yang dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai pembelajaran *full day school* yang ada di SD Nasima Semarang. Teknik analisis data yang peniliti gunakan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdul, 2020).

HASIL

1. Implementasi Sistem *full day school* di SD Nasima

   Beberapa lembaga pendidikan sudah menerapkan sistem *full day school* dan salah satunya yaitu ada di SD Nasima Semarang. SD ini terletak di Jl. Puspanjolo Selatan No.53, Bojongsalaman, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50141. Sistem pembelajaran *full day school* diterapkan sejak awal Nasima berdiri sebagai upaya pendidikan karakter sejak dini. Nasima mendidik peserta didiknya untuk menjadi insan Indonesia yang beretos kerja atau berdaya juang tinggi, pembelajar, kreatif, teguh aqidah, disiplin, dan berprestasi. Dengan jam sekolah yang lebih panjang peserta didik dibiasakan belajar tuntas dan berperilaku mulia didampingi para guru. Generasi nasionalis agamis (nasima) dengan etos kerja tinggi tersebut diharapkan menjadi generasi masa depan yang mampu memimpin Indonesia berperan, bersanding, dan bersaing di kehidupan global.

Berikut merupakan kebijakan *full day school* di SD Nasima Semarang:

a. Peserta didik masuk pukul 06.50 WIB dan pulang pukul 15.30 WIB

Waktu pembelajaran peserta didik dibagi sebagi berikut, kelas I – II dimulai dari pukul 06.50 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB, sedangkan untuk kelas III – VI dimulai dari pukul 06.50 WIB dan pulang pada pukul15.30 WIB. Yayasan SD Nasima Semarang merupakan yayasan yang dominan dengan warna merah putih, setiap upacara hari senin yang dilaksanakan kurang lebih pukul 07.00 WIB para tenaga pendidik di SD ini menggunakan setelan jas merah sebagai seragam upacara. Yang membedakan SD Nasima dengan sekolah lain adalah ketika upacara menyanyikan lagu "Indonesia Raya", di SD ini menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia tersebut sebanyak 3 stansa.

b. Mata Pelajaran yang diterapkan di SD Nasima Semarang

Kata "NASIMA"merupakan akronim dari nasionalis dan agamis. Dalam kamus bahasa besar indonesia dari kata "nasionalis", berarti pecinta nusa dan bangsa sendiri; orang yang memperjuangkan kepentingan bangsa sendiri, sedangkan kata "agamis" berarti orang yang beragama. SD Nasima Semarang memiliki 4 kompetensi Nasima yang terdiri dari, kenasimaan, sains dan matematika, Bahasa, dan teknologi informasi terapan. Selain itu, di SD Nasima Semarang menerapkan 3 bahasa di dalam pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Pada kelas I – II mata pelajarannya mencakup, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila, Seni Budaya, PJOK, Mengaji Al-Qur'an, Bahasa Jawa, Komputer, Bahasa Inggris, LITERASI. Untuk kelas III – VI cakupan mata pelajarannya meliputi, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPAS, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Seni Budaya, PJOK, Mengaji Al-Qur'an, Bahasa Jawa, Komputer, *Science Cambridge, Math Cambridge, English Cambridge,* LITERASI.

Yang menarik dari SD Nasima Semarang adalah selain menggunakan kurikulum merdeka, mereka juga menerapkan kurikulum *Cambridge* sebagai kurikulum tambahannya. Inilah yang menjadikan SD Nasima sebagai yayasan Islam modern Internasional yang sudah menerapkan kurikulum *Cambridge.*

c. Ekstrakulikuler di SD Nasima Semarang masuk di dalam jam pembelajaran

Ekstrakulikuler di SD Nasima terbagi menjadi 3 yaitu, ekstrakulikuler wajib, ekstrakulikuler pilihan dan ekstrakulikuler khusus.

1) Ekstrakulikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti peserta didik. Di SD Nasima Semarang memiliki estrakulikuler wajib berupa Pramuka yang harus diikuti oleh peserta didik kelas III sampai kelas V. Pelaksanaan estrakulikuler pramuka dilaksanakan tiap *weekday*.

Salah satu kegiatan kepramukaan yang pernah dilakukan di SD Nasima Semarang adalah perkemahan kamis jumat. Kegiatan ini, dilakukan pada tanggal 15 sampai 16 Februari 2024 dan diikuti oleh siswa kelas V SD Nasima Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan siswa SD Nasima Semarang. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa perkemahan, upacar pembukaan, belajar mendidikan tenda, pengenalan lokasi kemah, penguatan materi suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan, bekerjasama memecahkan kasus, pengecekan makanan gizi seimbang melalui aplikasi pembelajaran *science,* permainan besar, penilaian pos kepramukaan, sholat berjamaah, api unggun, malam gembira (menampilkan pentas seni), bugaria, upacara penutupan dan diakhiri dengan pembagian hadiah bagi regu tergiat.

2) Ekstrakulikuler pilihan merupakan ekstrakulikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik di SD Nasima Semarang. Esktakulikuler pilihan tersebut diantaranya, Renang, Bulu Tangkis, Origami, *Science Club,* Menggambar, Taekwondo, Pra Olimpiade, Robotik, Menari, Futsal, *Coding,* Robotika, Pencak Silat, Videografi, Olimpiade, Rebana, Band, dll. Waktu pelaksanaannya jum'at pagi (07.30 – 08.40) kelas I – III. Jum'at siang (13.35 – 14.45) kelas IV – VI

3) Ekstra khusus: Polisi Kecil, Dokter

Waktu pelaksanaannya sabtu pagi, minggu ke dua dan ke empat.

Adapun bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka yang diterapkan dengan sistem *full day school* di SD Nasima Semarang antara lain:

a. SD Nasima Semarang saat ini menggunakan waktu pembelajaran kurang lebih 7-8 jam dengan menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge*

Kurikulum merupakan sebuah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dari sebuah pembelajaran. SD Nasima Semarang saat ini menerapkan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya, selain itu SD ini menerapkan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran. Jadi, dalam sehari proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pelajaran kurikulum merdeka tetapi diselingi pembeljaran kurikulum *Cambridge*.

b. Penyediaan makanan sehat dari sekolah untuk peserta didik SD Nasima Semarang

Di SD Nasima sudah disediakan makan siang oleh sekolah. Peserta didik beristirahat 2 kali di sela pembelajaran. Istirahat pagi sekitar jam 10.00 digunakan untuk kegiatan makan bekal dari rumah. Sekolah tidak menyediakan kantin sebagai upaya pembiasaan sikap riyadlah atau mampu menahan diri dengan tidak jajan sembarangan. Selain itu juga membiasakan makan sehat dan hemat dari rumah. Istirahat siang sekitar jam 12.00 diisi dengan kegiatan shalat zuhur berjamaah dan makan siang Bersama yang sudah disediakan sekolah.

c. Penerapan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu program kurikulum merdeka yang dilakukan oleh peserta didik SD Nasima Semarang

Penerapan profil pancasila di SD Nasima Semarang masuk ke dalam pembelajaran karakter peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya di lakukan pada saat jam pelajaran saja tetapi di terapkan pada saat pembiasaan sekolah.

Kegiatan P5 yang dilakuakan oleh SD Nasima Semarang misalnya, P5 kelas I dan II SD Nasima Semarang semester 2 yang mengambil tema "Bangunlah Jiwa Raganya (*Let's Explore the world fruit*)" yang dilaksanakan pada tanggal 13 – 17 Mei 2024 yang diikuti 225 peserta didik kelas I dan II. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah, *paint the bag* pada hari pertama, *fruit gymnastic* dan *nutrition socialization* pada hari kedua, *fieldtrip to* Ngrembel Asri dan *exploring world of fruits and animals* serta *swimming and catching fish* pada hari ketiga dan *make fruit salad* pada hari keempat. Anak – anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan P5 maka terciptalah peserta didik yang sebagai berikut;

1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2) Berkebinekaan global
3) Bernalar Kritis
4) Mandiri
5) Gotong royong

2. Dampak sistem *full day school* di SD Nasima Semarang

Full day school ini mempunyai dampak positif dan negatif, yaitu dampak positif dari segi pembelajaran lebih berhasil karena pengajar ketika mendidik tidak terbebani waktu, *full day school* membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan *non full day school,* sistem *full day school* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan bakat, minat, serta interaksi sosial antara siswa dengan teman sekolahnya berjalan dengan baik. Dampak positif lain dari *full day school* yaitu meningkatkan kapasitas kognitif anak, memenuhi kebutuhan belajar anak yang berbeda-beda dengan kapasitas yang beragam, memberikan dampak dan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak yang kurang mampu dan memperkecil kesenjangan prestasi. *Full day school* juga identik dengan pembelajaran yang mencakup jumlah pelajaran keagamaan yang lebih banyak dibandingkan pada sekolah umum. Orang tua mereka percaya bahwa anak-anaknya mendapatkan didikan yang khusyuk untuk menciptakan budi pekerti yang baik, karena biasanya Lembaga yang menerapkan sistem *full day school* dimiliki dan diawasi oleh lembaga pendidikan Islam atau suatu Lembaga yang bernuansa islam.

Sementara *full day school* memiliki dampak negatif yakni mengurangi waktu bersama keluarga, anggota keluarga, karena anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, seperti halnya dengan teman di sekolah, jadi anak-anak pulang terlambat di jam sekolah. Malam hari dan beberapa siswa juga pulang dari pendampingan ketika mereka tiba di rumah pada larut malam, banyak siswa yang merasa kelelahan, dan membutuhkan interaksi dengan keluarga (Rahmi Anggun Pratiwi & Alfi Rahmi, 2023). *Full day school* mempunyai dampak negatif lain yakni terhadap perkembangan anak, secara sosial dan terbuka keterbukaan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah tangga dan sekitarnya cenderung berkurang. Karena anak dididik untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan guru di sekolah, namun sosialisasi di sekolah berbeda dengan di rumah di lingkungan sekitar.

Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan anak tentang kemajuan antusiasme social (Sri et al., 2024).

PEMBAHASAN

1. Konsep *full day school*

F*ull day school* merupakan sekolah sehari penuh. Secara etimologis mungkin merupakan persiapan pembelajaran yang berlangsung secara efektif, dan dalam keadaan selama sehari penuh atau memang kurang lebih 24 jam. Ada dua pengertian mengenai *full day school:* (1) Persiapan pembelajaran berlangsung secara efektif, transformatif, efektif dan sekaligus terencana. Sekolah menerapkan sistem strategi sekolah sehari penuh. Yang dapat diterjemahkan sebagai memaksimalkan seluruh potensi guna mewujudkan tujuan diantisipasi dan dapat mengoptimalkan pembelajaran. Transformatif, memanfaatkan kerangka kerja sekolah harian total menggunakan pegangan pembelajaran yang ditentukan secara berurutan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki oleh seorang siswa atau identitas siswa menjadi lebih disesuaikan. Inventif, kerangka kerja yang digunakan dalam sekolah sehari penuh ditemukan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan kantor dan yayasan serta dapat mewujudkan bentuk-bentuk pembelajaran yang hebat atau kondusif bagi segala kemajuan potensi pelajar. (2) Persiapan pembelajaran sehari penuh atau yang bisa disebut dengan kerangka Pembelajaran 24 jam untuk penggunaan persiapan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara efektif. Dalam waktu 24 jam, tidak berarti siswa memikirkan dan mempelajari latihan lain dan tidak mempunyai waktu istirahat. Jika pegangan pembelajaran digunakan 24 jam, maka persiapan pembelajaran tidak sesuai dengan pegangan pembelajaran yang diharapkan yang kita tahu, manusia bukanlah robot yang bisa melakukan segala aktivitas atau pegangan pembelajaran 24 jam. Dimana mereka membutuhkan waktu untuk melepas penat, istirahat, melepaskan sentimen-sentimen yang membosankan. Sistem pembelajaran 24 jam diterapkan bertujuan untuk melakukan suatu kegiatan yang berharga (Setyawan et al., 2021).

Sistem pembelajaran *Full Day School* di Indonesia menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated- Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Model ini berbeda dengan sekolah

reguler. *Full day school* mengintegrasikan seluruh program dan kegiatan siswa di sekolah ke dalam satu sistem pendidikan, meliputi pembelajaran, bermain, dan ibadah. Fokus *full day school* adalah agar siswa secara konsisten mencapai hasil unggul dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Artinya, proses dan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan positif pada diri setiap siswa.

Sistem pembelajaran *Full day school* tidak hanya di indonesia, tetapi ada beberapa negara di eropa yang menggunakannya diantaranya yaitu:

a. Finlandia

   Siswa menghadiri *Full Day School* di Finlandia. Setiap hari sekolah dimulai antara 8.00-10.00 pagi dan selesai pada jam 4 sore dengan istirahat makan siang di mana guru dan murid makan bersama. Di zona sore, kegiatan ekstra kurikuler seperti bahasa asing, teknologi dan olahraga ditawarkan tergantung pada dana sekolah yang tersedia. Pekerjaan rumah diselesaikan di sekolah. Studi terbaru menunjukkan (PISA) bahwa sistem pendidikan di Finlandia adalah salah satu yang terbaik di dunia (Suyono et al., 2023).

b. Prancis

   negara dengan tradisi terpanjang dalam pendidikan *Full Day School,* yang telah dilaksanakan sejak 1882. Sistem pendidikan Prancis sangat terpusat dengan struktur hierarki yang terpadu. Namun, pihak berwenang setempat memainkan peran penting dalam pengangkatan guru. Mayoritas sekolah hanya public 14% menjadi pribadi. Empat hari seminggu siswa menghadiri Pendidikan *Full Day School,* satu hari bebas pelajaran untuk kegiatan olahraga dan pendidikan agama. Pada hari Sabtu sekolah beroperasi setengah hari. Hari sekolah dimulai pada jam 08.30 pagi sampai 11.30, terdapat istirahat makan siang selama dua jam. Setelahnya kegiatan belajar dilanjutkan kembali pada pukul 13.30 sampai 16.30.

c. Belanda

   Serupa dengan Inggris, sekolah menikmati otonomi dalam jumlah besar karena manajemen sekolah terdesentralisasi. Setiap sekolah memutuskan dimulai pukul 8.30 dan berakhir antara jam 3, 4 sore dengan - istirahat tengah hari saat makan siang bagi siswa untuk makan di sekolah. Hari sekolah lebih lama di sekolah menengah. Masa lama disekolah saat ini sedang diperdebatkan; pemerintah

berencana untuk mempersingkat liburan musim panas menjadi enam minggu dan membuat penting liburan Natal dan Mei (Anggraini & Sassi, 2024).

2. Kelebihan dan kekurangan sistem *full day school*

Sistem *full day school* mempunyai kelebihan antara lain:

a. Sistem *full day school* memudahkan siswa menerima pendidikan menyeluruh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa tujuan pendidikan (objektivitas) mencakup tiga bidang yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini karena struktur sekolah berasrama dan sekolah penuh waktu memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap aspek emosional dan psikomotorik siswa, menghindari kecenderungan hanya aspek kognitif yang ditingkatkan.

b. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses pendidikan. *Full day school* dengan sistem asrama terpusat dan sistem penitipan anak 24 jam dapat meningkatkan proses pendidikan dalam arti siswa dapat lebih mudah dikelola dan dilatih sesuai misi dan arahan lembaga yang bersangkutan, Aktivitas siswa dikontrol sejak awal sehingga lebih mudah dipantau.

c. Sistem *full day school* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa di segala bidang, termasuk penerapan PAI yang mencakup semua bidang termasuk keterampilan kognitif, emosional, psikomotorik, dan bahasa asing.

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kekurangan antara lain:

a. Sistem *full day school* seringkali menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Sistem pembelajaran dengan struktur *full day school* memerlukan persiapan fisik, psikis dan intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang terus menerus sampai batas tertentu menyebabkan siswa mengalami kebosanan. Namun bagi yang menginginkan hal tersebut tidak menjadi masalah, namun justru membawa ketegangan tersendiri sehingga pengelolaan dan improvisasi yang cermat sangat diperlukan dalam hal ini. Keterampilan dalam merencanakan sekolah sehari penuh agar tidak bosan.

b. Sistem *full day school* memerlukan penilaian dari para pemimpin dan kejujuran dari manajemen. Agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal pada lembaga

pendidikan *full day school,* perhatian dan pertukaran pikiran sangat diperlukan terutama mengenai pemeliharaan, termasuk pengorbanan fisik, psikis, materi dan lainnya. Tanpa hal ini, *full day school* mungkin tidak akan memberikan hasil yang optimal dan bahkan menjadi rutinitas yang tidak berarti (Dr. Bambang Supradi M.Pd. 2020).

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem *full day school* dalam kurikulum merdeka di SD Nasima Semarang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa dari jenjang kelas I sampai kelas VI sudah memiliki susunan kegiatan tersendiri yang dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menerapkan sistem *full day school* dalam kurikulum merdeka. Di SD Nasima memiliki 4 kompetensi Nasima yang terdiri dari, kenasimaan, sains dan matematika, Bahasa, dan teknologi informasi terapan. Dalam penerapan *full day school* ekstrakulikuler di SD Nasima masuk kedalam mata pelajaran. Selain kurikulum merdeka, di SD Nasima juga menerapkan kurikulum *cambrige.* Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, SD Nasima sudah menyediaan makan siang sehat dari pihak sekolah untuk peserta didiknya dan telah menerapkan kegiatan profil pelajar Pancasila atau P5. Adapun dampak dari adanya penerapan sistem *full day school* di SD Nasima yaitu dampak positifnya peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara baik karena banyaknya waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Sementara dampak negatifnya yaitu kurangnya waktu peserta didik dengan keluarga karena sudah belajar seharian di sekolah dan ketika sampai dirumah peserta didik akan kelelahan dan memilih untuk beristirahat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.

Afifah, N., & Mufidah, E. (2022). *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *2*, 36–47. https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6266

Afnan, D., & Fathurrohman. (2020). Kegiaan Marketing Public Relations Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. *Jurnal Soshum Insentif*, *3*(1). https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.199

Ahmad, B., Laha, M. S., Sosiologi, J., Ilmu, F., & Politik, I. (N.D.). *Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis*

Biak). 63–72. https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644

Anggraini, R., & Sassi, K. (2024). Sistem Pendidikan Di Belanda. *Jurnal Faidatuna*, *5*(1), 150–171. 10.59841/ihsanika.v2i4.1991

Dr. Bambang Supradi, M. P. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia The First On-Publisher In Indonesia. Https://Books.Google.Co.Id/Books/About/TRANSFORMASI_RELIGIUSITAS_MODEL_FULL_DAY.Html?Id=5glneaaaqbaj&Redir_Esc=

Hidayah, N., Ulfa, U., & Dimas, A. (2023). Global Education Analisis Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sd Luqman Al Hakim Ngawi Tahun. *Global Education Journal*, *1*(4), 99–113 https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.235

Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, *4*(1), 59–70. https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69

Rahmi Anggun Pratiwi, & Alfi Rahmi. (2023). Dampak Full Day School Terhadap Konsetrasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *1*(1), 105–112. Https://Doi.Org/10.59031/Jkppk.V1i1.66 https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.66

Sari, G. I., Nurtiani, A. T., & Salmina, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tks It Mina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 1–14. https://repository.bbg.ac.id/handle/1189

Setiawan, A. R. (2019). Pelaksanaan Full Day School Guna Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Sikap Spiritual Siswa-Sisw. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, *1*(1), 19–30. https://jim.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/1840

Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, *30*(3), 369. Https://Doi.Org/10.32585/Jp.V30i3.1632

Sjaifulloh, A. (2022). *Manajemen Full Day School* (M. Fauziah & A. S. Chamidi (Eds.); Cetakan I).Multi Pustaka Utama. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/712/1/014%20Achmad%20Sjaifulloh_Manajemen%20Full day%20School%20(20-07-22).pdf

Sri, S., Muhammd, T., & Ismail. (2024). Konsep Kurikulum Terpadu Full Day School Dan Berbasis Pesantren(Study Kasus Di Smk Widya Nusantara Maros). *Al-Hikmah:Jurnal Studi Islam*, *5*(2), 1–26.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta, Cv.

Suyono, A., Prabowo, A. E., & Nurhuda, N. (2023). Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan Di Finlandia. *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, *11*(2), 88–96. https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11(2).16414